

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang. Adapun upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya mereka sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang berkualitas pada saat ini masih terus diupayakan oleh pemerintah. Upaya pendidikan yang berkualitas tidak hanya diupayakan oleh pemerintah, pihak lain juga sudah turut andil dalam peningkatan pendidikan diantaranya pihak swasta, lembaga pendidikan serta masyarakat umum. Sebagian masyarakat yang mengerti akan investasi pendidikan, berusaha untuk berlomba-lomba mencari sekolah terbaik untuk putra-putri mereka. Dengan biaya yang mahal dan fasilitas yang mewah, sekolah terbaik itu dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas. Sebagian masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di dalam negeri namun yang bertaraf internasional. Biaya sekolah dibayar dengan mata uang dollar, guru-guru yang mengajar di sekolah bertaraf internasional kewarganegaraan asing.

Jika merujuk pada data kualitas pendidikan dapat dilihat dari artikel yang dilansir oleh Mikael (2019) , tentang hasil survei PISA yang merupakan salah satu

dasar rujukan untuk menilai kualitas pendidikan di dunia, yang menilai kemampuan membaca, matematika dan sains. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat, peringkat *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. PISA sendiri merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung stagnan dalam 10 - 15 tahun terakhir.

Untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas yakni berilmu, cakap dan bermoral maka proses pendidikan di lembaga pendidikan harus memberikan fungsi yang berimbang antara pendidikan dan pengajaran. Agar adanya keseimbangan antara aspek pengajaran dan pendidikan maka proses pengajaran harus disesuaikan dengan setiap level/jenjang pendidikan. Dimana jenjang pendidikan itu sendiri merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Artinya, pengajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan akan mendapatkan hasil yang baik. Proses pendidikan itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Kemampuan belajar yang dimiliki setiap peserta didik, merupakan bekal yang sangat utama. Dengan kemampuan belajar, siswa akan mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai usia dewasa. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari suatu proses belajar. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar, apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan belajar yang diharapkan, yaitu perubahan dari belum tahu menjadi tahu dalam waktu tertentu.

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki keterampilan untuk menangani suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan program prioritas dari Direktorat Pembinaan SMK yang mencanangkan tema pembangunan pendidikan jangka panjang 2005-2024, pembangunan SMK diarahkan pada peningkatan daya saing internasional sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam menghadapi global (Ramdhani & Adawiyah 2023). SMK Negeri 2 Sumedang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi persaingan terutama di dunia kerja. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut ialah melalui peningkatan prestasi belajar atau hasil belajar. Hal ini karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal.

Hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan banyak unsur di dalamnya. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dan untuk mengetahui tingkat kemajuan serta kesesuaian hasil belajar dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh dari penilaian melalui kegiatan evaluasi belajar oleh seorang guru seperti penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester. Berdasarkan hasil pengamatan melalui daftar nilai siswa, berikut fenomena yang muncul pada data penilaian tengah semester (PTS) pada mata pelajaran kejuruan akuntansi siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 2 Sumedang yang terbilang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan.

Berdasarkan tabel 1.1 yang berisikan data hasil belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan Lanjutan pada mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 2

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumedang tiga dari empat kelas memiliki siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM).

Tabel 1. 1
Nilai PTS Kelas X di SMK Negeri 2 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS ≥ 75	Nilai UTS < 75	Presentase Siswa Nilai UTS ≥ 75	Presentase Siswa Nilai UTS < 75
1	X AKL 1	36	14	22	39%	61%
2	X AKL 2	36	36	0	100%	0%
3	X AKL 3	35	23	12	69%	34%
4	X AKL 4	36	15	21	42%	58%
Rata-Rata					62%	38%

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 2 Sumedang (data telah diolah,2023)

Hal tersebut berarti bahwa dengan tidak tercapainya standar penilaian oleh siswa maka dapat dianggap sebagai sebuah kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Lindren, 2018). Prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang dialami siswa, hal tersebut harus dapat diatasi dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat sesuai dengan tuntutan pendidikan. Disamping itu untuk mendapatkan gambaran lain serta untuk mendapatkan perbandingan data kelas X dibandingkan dengan kelas XI. Berikut merupakan gambaran hasil perbandingan:

Tabel 1. 2
Nilai PTS Kelas XI di SMK Negeri 2 Sumedang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai UTS ≥ 75	Nilai UTS < 75	Presentase Siswa Nilai UTS ≥ 75	Presentase Siswa Nilai UTS < 75
1	XI AKL 1	36	8	28	22%	78%
2	XI AKL 2	36	2	34	6%	94%
3	XI AKL 3	36	15	21	42%	58%
4	XI AKL 4	34	9	25	26%	74%
Rata-Rata					24%	76%

Sumber: Kurikulum SMK Negeri 2 Sumedang (data telah diolah,2023)

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.2 yang berisikan data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lanjutan pada mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 2 Sumedang tiga dari empat kelas memiliki siswa yang tidak memenuhi standar kriteria kelulusan minimal (KKM). KKM merupakan tahapan awal seorang siswa dalam suatu mata pelajaran saat pembelajaran (Rahmawati, 2018). Maka dari itu jika terdapat 1 siswa saja yang tidak lulus itu merupakan sebuah masalah. Karena hal tersebut dapat menghambat kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Persentase kelulusan siswa dengan KKM tidak harus mencapai 100%. Namun, persentase kelulusan tersebut harus mencapai minimal 85% agar dapat menunjukkan bahwa sistem pendidikan telah memberikan pembelajaran yang cukup bagi siswa (Suryanto, 2019). Jika dilihat dari persentase kelulusan berdasarkan tabel 1.1 di atas, siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal sebanyak 62% atau 89 siswa. Sedangkan 38% sisanya ialah sebanyak 55 siswa yang dinyatakan tidak lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal. Sama halnya dengan data yang disajikan selanjutnya, berdasarkan tabel 1.2, siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal sebanyak 24% atau 34 siswa. Sedangkan 76% sisanya ialah sebanyak 108 siswa yang dinyatakan tidak lulus sesuai dengan kriteria kelulusan minimal. Persentase tersebut sangat besar dan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Sumedang masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran kejuruan tersebut. Oleh karena itu maka masalah ini harus segera diatasi agar tidak berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan di sekolah tersebut.

Fenomena belum maksimalnya hasil belajar siswa ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena akan sangat berpengaruh terhadap capaian pembelajaran siswa di masa akan datang dalam bidang pendidikan. Dampak yang akan terjadi adalah siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas, mendapatkan prestasi yang baik, serta yang paling

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting yaitu akan berdampak pada kualitas pendidikan dan lulusan dari sekolah itu sendiri. Oleh karena itu hasil belajar penting untuk dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui solusi apa saja yang tepat untuk mengatasi pemasalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam pendidikan formal belajar itu sendiri menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Pada dasarnya proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada hakikatnya belajar menurut teori belajar psikologi kognitif dijelaskan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu berbentuk tingkah laku yang dapat diukur. Teori belajar psikologi kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan proses internal dan mental sehingga hasil dari kegiatan belajar sangat ditopang oleh faktor-faktor internal tersebut, yang mencakup antara lain intelegensi, ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008), faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor fisiologis (panca indera dan kondisi fisik secara umum) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan advetsitas, kecerdasan spiritual dan motivasi). Selain itu menurut Hamalik (2009), seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Faktor kebiasaan belajar ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi perilaku individu dalam menghadapi pembelajaran, sebab dengan membiasakan diri untuk belajar akan membuat siswa terbiasa giat belajar sehingga belajar tidaklah menjadi beban. Dengan

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membiasakan diri rajin belajar akan membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian Hengky (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di sekolah Maitreyawira Se-Sumatra. Selain itu, penelitian Baiq (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terara. Penelitian R (2022) menunjukan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan kuadrat siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Permatangsiantar.

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieska et al. (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar anak usia dini sebab belum secara jelas menerangkan tentang perkembangan emosional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Espanola (2016) pada 94 mahasiswa di Mindanao State University (MSU) Marawi City menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian menurut penelitian Olatoye (2019) bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan hasil dari penelitian tersebut diantaranya menyebutkan bahwa adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Fokus penelitian ini yaitu tentang kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar yang sangat penting dalam proses capaian belajar seorang siswa. Karena siswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami materi mata pelajaran yang kemudian akan menjadi penghalang dan penghambat untuk

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas seorang siswa dimana belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan siswa akan cepat lupa. Siswa di sekolah dididik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan mental yang kuat supaya dapat menjadi akuntan profesional yang mampu bersaing. Seorang siswa yang mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas yang baik akan mampu mengendalikan emosinya dan mampu menghadapi segala bentuk kesulitan dalam dirinya yang kemudian akan berdampak positif terhadap kebiasaan belajarnya, karena siswa tersebut akan mampu menghadapi berbagai macam tekanan atau kesulitan yang datang terus menerus. Dengan belajar tanpa putus asa siswa dapat lebih mudah dan akan mampu memahami materi apapun termasuk akuntansi sehingga hasil belajar akan maksimal.

Berdasarkan pemaparan terdapat ketidakonsistenan tentang hasil penelitian tentang kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Dengan adanya perbedaan ini maka penulis akan menguji kembali topik diatas apabila diterapkan kembali di SMK Negeri 1 Sumedang. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar secara bersamaan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian ini menggunakan sampel dan objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI SMK Negeri 2 Sumedang. Maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas X Dan Kelas XI Pada Mata Pelajaran Kejuruan Akuntansi Di SMK Negeri 2 Sumedang)”**.

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas:

1. Bagaimana gambaran tentang kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kebiasaan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, anatar lain untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran tentang kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kebiasaan belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
2. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
3. Menganalisis pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang
4. Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Kejuruan Akuntansi di SMK Negeri 2 Sumedang

DINI APRILIA, 2024

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN ADVERSITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR (STUDI PADA SISWA KELAS X DAN KELAS XI PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 SUMEDANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori belajar psikologi kognitif untuk diterapkan di SMK Negeri 2 Sumedang dalam konteks fenomena belum maksimalnya hasil belajar yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diantaranya kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar, sekaligus menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna memperbaiki hasil belajar.

b) Bagi SMK Negeri 2 Sumedang

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang dapat dikembangkan dan diperbaiki dengan permasalahan yang dibahas mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan kelas XI pada mata pelajaran kejuruan di SMK Negeri 2 Sumedang untuk dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan.